

**PROKRASTINASI AKADEMIK (PERILAKU PENUNDAAN AKADEMIK)
MAHASISWA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

***ACADEMIC PROCRASTINATION (CONDUCT ACADEMIC DELAY)
STUDENTS FACULTY OF EDUCATION
SURABAYA STATE UNIVERSITY***

Miftahul Jannah

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,
Email: mitmita@gmail.com

Dr. Tamsil Muis

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: tamsilmuis@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan dua metode yaitu metode survey dan metode korelasi. Adapun jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 307 mahasiswa dari populasi 2749 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket. Instrumen penelitian terdiri dari tiga macam yaitu angket tingkat perilaku prokrastinasi akademik yang dikembangkan oleh peneliti sendiri dan angket *Procrastination Academic Scale – Student* (PASS-1 dan PASS-2) yang dikembangkan oleh Solomon dan Rothblum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 307 mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya tingkat perilaku prokrastinasi akademik terdapat 167 mahasiswa (55%) pada kategori sedang, 90 mahasiswa (29%) pada kategori tinggi, dan 50 mahasiswa (16%) tergolong melakukan prokrastinasi akademik pada kategori rendah. Tugas akademik yang paling sering ditunda oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan adalah penundaan dalam membaca buku atau referensi yang berkaitan dengan tugas akademik yaitu sebanyak 285 mahasiswa (93%). Lima alasan tertinggi yang banyak dipilih oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan dalam melakukan prokrastinasi akademik adalah alasan kategori kemalasan sebanyak 64%, alasan kategori pengambilan resiko 63%, alasan kategori kurang asertif (58%), alasan kategori pengaruh teman (58%), dan alasan kategori kecemasan terhadap evaluasi (57%). Berdasarkan hasil uji korelasi terdapat hubungan antara prokrastinasi akademik dengan indeks prestasi semester yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi $1 > -r_{xy} : -0,790$ artinya: semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik maka nilai Indeks Prestasi Semester mahasiswa semakin rendah. Begitu juga dengan hasil uji korelasi antara keaktifan organisasi mahasiswa dengan tingkat prokrastinasi akademik diketahui terdapat hubungan tingkat sedang, dengan koefisien korelasi $r_{xy} : 0,527$ dengan $p=0,000$ ($p<0,05$) artinya bahwa semakin tinggi mengikuti keaktifan organisasi mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA.

Kata kunci: Prokrastinasi Akademik, Mahasiswa

ABSTRACT

This study aims to determine the academic procrastination behavior on the students of the Faculty of Education Sciences, State University of Surabaya. This study used a descriptive research by using two methods: survey methods and method correlation. As for the number of samples in the study were 307 students from a population of 2749 students. Data collection techniques used in this study is a questionnaire method. The research instrument consists of three kinds of academic procrastination behavior level questionnaire developed by the researchers themselves and Academic Procrastination Scale questionnaire - Student (PASS 1 and PASS-2) developed by Solomon and Rothblum. The results showed that of the 307 students of the Faculty of Education Sciences, State University of Surabaya levels of academic procrastination behavior there are 167 students (55%) in the moderate category, 90 students (29%) in the high category, and 50 students (16%) classified as doing academic procrastination on low category. Academic tasks most often deferred by students of the Faculty of Education is a delay in reading a book or reference related to academic work as many as 285 students (93%). Five top reasons that many students selected by the Faculty of Education in conducting academic procrastination is the reason the category of laziness as much as 64%, the reason for taking the risk category of 63%, less assertive categories of reasons (58%), the reason the category of the influence of friends (58%), and the reason category of the

evaluation anxiety (57%). Based on the results of correlation there is a relationship between academic procrastination with a semester grade point indicated by the correlation coefficient $1 > -r_{xy}$: -0.790 means: the higher the level of academic procrastination it GPA value lower semester students. So also with the results of correlation between the activity of the student organization with the level of academic procrastination levels are known to have a relationship, with a correlation coefficient r_{xy} : 0.527 with $p = 0.000$ ($p < 0.05$) means that the higher the student to follow the activity of the organization, the higher the Tertiary academic procrastination at students of the Faculty of Education UNESA.

Keywords: *Academic Procrastination, Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh pembelajaran dari berbagai disiplin ilmu. Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal maupun non formal. Pendidikan secara formal seperti di perguruan tinggi memiliki peran penting untuk menghasilkan individu yang mandiri, bermartabat, individu yang tangguh, serta individu yang kreatif. Mewujudkan diri menjadi individu yang mandiri, kreatif, tangguh dan bermartabat tidaklah mudah, banyak proses pembelajaran yang harus dilalui. Djamarah (2002) mengatakan bahwa selama menuntut ilmu dilembaga pendidikan formal baik pelajar atau mahasiswa, tidak akan lepas dari keharusan mengerjakan tugas-tugas studi. Demikian pula, pada mahasiswa sebagai subjek yang belajar di perguruan tinggi tentunya akan berhadapan dengan rutinitas kegiatan belajar, mengerjakan tugas-tugas dari dosen, dan lain sebagainya. Adanya banyaknya tugas dan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa inilah, maka diperlukannya kemampuan pengaturan waktu yang baik agar semua kegiatan-kegiatannya dapat berjalan dengan baik.

Namun, kenyataannya tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan mengatur waktu dengan baik. Sehingga, Masalah pengaturan waktu inilah yang menjadi persoalan bagi sebagian mahasiswa. Djamarah (2002) menemukan banyak pelajar dan mahasiswa mengeluh karena tidak dapat membagi waktu dengan baik, kapan harus memulai dan mengerjakan sesuatu. Seperti fenomena yang terjadi di lapangan, mahasiswa menunda mengerjakan tugas kuliah, menunda belajar ketika akan menghadapi ujian dan terkadang malah memilih melakukan hal-hal yang sifatnya lebih menyenangkan dan tidak berhubungan dengan tugasnya, seperti jalan-jalan ke Mall, sibuk *online* di jejaring sosial, nongkrong tanpa batas waktu, bermain game tanpa batas, dan lain-lain. Fenomena tersebut menunjukkan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai ketika menghadapi suatu tugas, hal ini merupakan indikasi dari perilaku menunda dalam melakukan dan menyelesaikan tugas, Knaus E., (1986).

Prokrastinasi merupakan kecenderungan menunda memulai menyelesaikan tugas dengan melakukan aktivitas lain yang tidak berguna sehingga tugas menjadi terhambat, tidak selesai tepat waktu, dan sering terlambat. Menurut Solomon & Rothblum (dalam Rumiani, 2006:37-49) tugas - tugas akademik tersebut diantaranya tugas menulis makalah, membaca, belajar menghadapi ujian, menghadiri pertemuan (kuliah), tugas administratif, dan kinerja akademik secara keseluruhan.

Orang yang melakukan perilaku menunda disebut penunda (prokrastinator). Gejala perilaku menunda (prokrastinasi) lebih banyak dimanifestasikan dalam dunia pendidikan. Menurut Schouwenburg (dalam Ferrari dkk, 1995:76-84) indikator dari prokrastinasi akademik adalah sebagai berikut: (a). Penundaan pelaksanaan tugas-tugas akademik, (b) Kelemahan dan keterlambatan dalam mengerjakan tugas akademik (c) ketidaksesuaian antara rencana dengan performansi aktual, (d) melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

Perilaku prokrastinasi akademik jika dipandang dari berbagai sudut pandang teoritik memiliki gambaran penyebab yang berbeda. Seperti penganut psikodinamik beranggapan bahwa pengalaman masa kanak-kanak akan mempengaruhi perkembangan proses kognitif seseorang ketika dewasa terutama trauma. Seseorang yang pernah mengalami trauma akan suatu tugas tertentu, misalnya gagal menyelesaikan tugas kuliah, akan cenderung melakukan prokrastinasi ketika seseorang tersebut dihadapkan lagi pada suatu tugas yang sama. Seseorang tersebut akan teringat kepada pengalaman kegagalan maupun perasaan tidak menyenangkan yang pernah dialami seperti masa lalu, sehingga seseorang menunda mengerjakan tugas kuliah, maupun sekolah yang dipersepsikannya akan mendatangkan perasaan seperti masa lalu, Ferrari dkk (1995).

Sedangkan, dilihat dari sudut pandang teori kognitif dan kognitif-behavioral yang dikemukakan oleh Ellis dan Knaus (dalam Ghufon, 2010) menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik terjadi karena adanya keyakinan irrasional yang dimiliki oleh seseorang. Keyakinan irrasional tersebut dapat disebabkan oleh suatu kesalahan dalam mempersiapkan tugas sekolah, seseorang memandang tugas sebagai sesuatu yang berat dan tidak menyenangkan (*aversiveness of task dan fear of failure*) (burka dan Yuen, 1983: Solomon dan Rothblum 1984, dalam Ghufon 2010). Oleh karena itu seseorang merasa tidak mampu untuk menyelesaikan tugasnya secara memadai, sehingga seseorang menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas tersebut. Kemudian prokrastinasi akademik jika dipandang dari sudut pandang teori behavioristik beranggapan bahwa perilaku prokrastinasi akademik muncul akibat proses pembelajaran. Seseorang melakukan prokrastinasi akademik karena dia pernah mendapatkan punishment atas perilaku tersebut. Seseorang yang pernah merasakan sukses dalam melakukan tugas sekolah dengan melakukan penundaan, cenderung akan mengulangi lagi perbuatannya. Sukses yang pernah ia rasakan akan dijadikan reward untuk mengulangi perilaku yang sama dimasa yang akan datang, Ferrari dkk (1995).

Apabila kebiasaan menunda ini muncul secara terus-menerus pada mahasiswa, tentu akan memberikan dampak. Menurut Ferrari (dalam Ghufron 2003), perilaku prokrastinasi akademik dapat berakibat negatif yaitu banyak waktu yang akan terbuang sia-sia, tugas menjadi terbengkalai, bahkan bila diselesaikan hasilnya tidak maksimal, serta dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya/prestasi akademiknya. Penundaan juga bisa mengakibatkan seseorang kehilangan kesempatan dan peluang yang akan datang, bila perilaku ini terus di ulang. Adanya berbagai dampak dari perilaku prokrastinasi akademik yang telah dijelaskan diatas memungkinkan dapat mempengaruhi hasil akhir belajar atau prestasi akademik mahasiswa. Seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Steel dalam Akinsola, Tella & Tella (2007) menjelaskan bahwa prokrastinasi itu sendiri merupakan perilaku menunda-nunda yang dilakukan secara sengaja terhadap suatu pengerjaan tugas, meskipun pelaku tahu bahwa dampak negatif yang akan terjadi. Penunda-nundaan tugas inilah yang membuat mahasiswa tidak bisa mencapai prestasi yang baik. penelitian yang dilakukan Akinsola, Tella & Tella (2007) ini menunjukkan adanya korelasi antara prestasi akademik dan prokrastinasi akademik mahasiswa ($r=0,80; p < 0,05$). Kesimpulan tersebut belum tentu berlaku secara umum sehingga penulis ingin membuktikan apakah prokrastinasi akademik berkorelasi dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah dipilih sebagai subyek penelitian.

Sebuah penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizal (2012) terkait dengan prokrastinasi akademik dan self esteem. Penelitian tersebut melibatkan 518 subjek mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, angkatan 2008-2011. Hasil menunjukkan 53.8% tergolong cenderung tinggi hingga sangat tinggi dalam melakukan prokrastinasi akademik. Data ini menunjukan bahwa ternyata mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya melakukan prokrastinasi akademik yang tergolong besar. Penelitian tentang prokrastinasi akademik juga dilakukan oleh Oematan (2013) terhadap 509 mahasiswa yang terdiri dari angkatan 2008 hingga angkatan 2011 Fakultas Psikologi di Universitas Surabaya menunjukkan bahwa secara keseluruhan semua mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya melakukan prokrastinasi akademik, namun setiap mahasiswa dalam masing-masing angkatan memiliki alasan berbeda untuk melakukan prokrastinasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa begitu banyak mahasiswa yang melakukan prokrastinasi, padahal mahasiswa adalah penerus bangsa yang diharapkan kelak dapat memajukan bangsa ini.

Sampel penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UNESA sebab peneliti yang juga berasal dari kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) mendapati fakta unik yang di dapat dari mahasiswa diberbagai jurusan di FIP bahwa perilaku menunda tugas akademik hampir dialami oleh sebagian mahasiswa FIP termasuk peneliti sendiri juga pernah mengalami prokrastinasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator UPT. Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Surabaya diperoleh data bahwa sebagian mahasiswa FIP Unesa pernah melakukan prokrastinasi akademik seperti mengulur waktu untuk memulai mengerjakan tugas dengan melakukan aktifitas-aktifitas yang menyenangkan salah satunya seperti menonton film. Selain itu, menurut beliau banyak sekali mahasiswa FIP dalam mengerjakan tugas itu selalu menggunakan sistem kebut semalam (SKS) pada hari mendekati pengumpulan tugas terakhir, walaupun sebenarnya Bapak/Ibu dosen telah mengingatkan jauh-jauh hari kepada mahasiswa untuk mengerjakan tugas dengan membuat kerangka kerja terlebih dahulu. Akibat sistem kebut semalam (SKS) inilah yang terkadang membuat hasil tugas dari mahasiswa kurang maksimal. Kemudian, bentuk prokrastinasi akademik lainnya yang dilakukan mahasiswa terkait dengan kehadiran dalam perkuliahan seperti masih ada juga beberapa yang terlambat masuk kuliah padahal dosen pengampu mata kuliah sudah hadir. Itulah beberapa kondisi prokrastinasi akademik di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya yang telah dipaparkan oleh koordinator UPT BK FIP UNESA.

Adanya data awal yang telah diperoleh, kemudian diperkuat dengan dilakukannya studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara dengan mahasiswa pada tanggal 4-6 November 2013 di kampus tepatnya di pendopo FIP Universitas Negeri Surabaya. Dalam melakukan studi pendahuluan tersebut peneliti menemukan fenomena di lokasi pendopo FIP bahwa mahasiswa di pendopo FIP tersebut banyak melakukan kegiatan yang cenderung mengarah kepada perilaku prokrastinasi akademik, seperti mengobrol, bermain game dilaptope, mendengarkan musik serta sibuk *online* di jejaring sosial, padahal sebagian besar tujuan awal mereka adalah untuk mengerjakan tugas dengan memanfaatkan media *wifi* yang tersedia di area pendopo. Namun, pada akhirnya mereka tergoda untuk meninggalkan tugas sejenak dengan mencari aktivitas yang lebih mengasyikkan.

Untuk melengkapi data awal kemudian dilakukan wawancara oleh peneliti kepada beberapa mahasiswa FIP Unesa, dimana rata-rata mereka menyatakan bahwa dirinya dalam mengerjakan tugas apapun selalu menggunakan sistem kebut semalam (SKS) pada malam terakhir pengumpulan tugas, sedangkan hari-hari luang sebelumnya mereka isi dengan hal-hal yang mengasyikkan seperti nonton film, bermain game, jalan-jalan ke mall atau aktivitas yang lebih menyenangkan lainnya. Khususnya bagi beberapa mahasiswi yang telah diwawancarai ini mengatakan bahwa lebih sering menghabiskan waktunya untuk nonton film dan berbelanja (*Shopping*) ke mall walaupun terkadang hanya jalan-jalan saja. Sedangkan beberapa mahasiswa yang diwawancarai mengatakan bahwa banyak menghabiskan waktunya untuk bermain *game online*, nonton film kartun, film yang berbau *action* dsb. Selain itu, wawancara juga dilakukan pada mahasiswa yang aktif di dalam organisasi baik organisasi kampus maupun diluar kampus, dari beberapa mereka mengatakan bahwa banyaknya agenda kegiatan dalam organisasinya terkadang membuat mereka kebalahan untuk membagi

waktu antara organisasi dengan kuliah sehingga seringkali dari mereka menunda dalam menyelesaikan tugas-tugas akademiknya. Namun, ada juga dari mereka yang aktif dalam organisasi tetapi lebih bisa mengatur waktunya dengan baik sehingga merasa tidak tugas akademiknya.

Bentuk prokrastinasi akademik lainnya yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa maupun mahasiswi FIP Unesa yaitu terkait dengan kehadiran diperkuliahan. Rata-rata mereka mengaku bahwa sering menunda keberangkatan ke kampus. Alasannya adalah menunggu waktu beberapa menit terakhir sebelum jadwal masuk jam perkuliahan. Karena berangkat terlalu mepet dengan jam masuk kuliah, seringkali membuat mereka tergesa-gesa berangkat karena takut terlambat. Lalu, terkait dengan tugas administrasi seperti kewajiban seorang mahasiswa salah satunya yaitu membayar SPP setiap semesternya. Tugas administrasi yang satu ini juga sering ditunda oleh sebagian besar mahasiswa FIP Unesa. Dimana sebagian dari mereka mengaku bahwa lebih terbiasa memilih membayar direntangan pertengahan bahkan hari-hari akhir jadwal pembayaran SPP. Begitu pun dalam hal belajar ketika akan menghadapi ujian, seringkali pada malam harinya baru belajar padahal esoknya ujian dilaksanakan. Itulah fakta-fakta yang diperoleh dari wawancara pada mahasiswa FIP Unesa di wilayah kampus.

Mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik ini sebenarnya mengerti dan paham bahwa tugas yang mereka hadapi adalah tugas yang harus segera diselesaikan dan penting, akan tetapi mereka memilih untuk menunda mengerjakannya baik dengan alasan jangka waktu pengumpulan lebih lama dan dapat dikerjakan apabila mendekati pengumpulan atau dan lain sebagainya. Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh di perpustakaan fakultas ilmu pendidikan UNESA maupun di beberapa perpustakaan jurusan, bahwa sebagian mahasiswa melakukan prokrastinasi saat pengembalian buku pinjaman seperti telat mengembalikan buku pinjaman.

Dari sekian fenomena perilaku prokrastinasi akademik yang terjadi di lingkungan FIP UNESA dan mengingat dampak yang dihasilkan akibat perilaku prokrastinasi dapat berpengaruh pada akademik mahasiswa dan kehidupan individu sendiri pada masa mendatang. Berdasarkan latar belakang masalah itulah maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu mengenai bagaimana tingkat perilaku prokrastinasi akademik, berapa frekuensi penundaan pada masing-masing tugas akademik yang ditunjukkan mahasiswa FIP Unesa, beserta apa saja alasan mereka melakukan prokrastinasi akademik. Serta, mencari korelasi tingkat perilaku prokrastinasi akademik dengan prestasi akademik yang dilihat dari indeks prestasi semester (IPS) dan keaktifan organisasi mahasiswa. Sehingga penelitian ini diberi judul "Prokrastinasi Akademik (Perilaku Penundaan Akademik) Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya".

KAJIAN PUSTAKA

A. Prokrastinasi Akademik

1. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik adalah penundaan yang dilakukan dalam merespon tugas akademik, baik menunda dalam memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dengan kinerja aktual, dan memilih melakukan aktifitas lain yang lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

2. Ciri-ciri Prokrastinasi Akademik

Ciri-ciri perilaku prokrastinasi akademik antaralain:

- a) Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi.
- b) Keterlambatan dalam Mengerjakan Tugas.
- c) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual.
- d) Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

3. Jenis-jenis Tugas Akademik

Jenis-jenis tugas akademik yang ditunda mahasiswa meliputi:

- 1) Tugas menulis makalah
- 2) Tugas belajar untuk menghadapi ujian
- 3) Tugas membaca
- 4) Tugas administratif
- 5) Tugas menghadiri pertemuan
- 6) Kinerja akademik secara keseluruhan

4. Faktor-faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik

Faktor-faktor penyebab prokrastinasi akademik antara lain yaitu takut gagal, menolak tugas serta malas, kecemasan, pencelakaan terhadap diri sendiri, rendahnya toleransi terhadap ketidaknyamanan, pendekatan yang lemah terhadap tugas, kurangnya pernyataan yang tegas, permusuhan dengan orang lain, serta stres dan kelelahan.

5. Akibat Prokrastinasi Akademik

Akibat dari prokrastinasi akademik antara lain yaitu banyak waktu yang terbuang sia-sia, tugas menjadi terbengkalai, bahkan bila diselesaikan hasilnya tidak maksimal. Selain itu juga dapat mengakibatkan seseorang kehilangan kesempatan dan peluang yang akan datang, bila perilaku ini terus di ulang. Kemudian juga performa akademik yang rendah, stres, kecemasan, menghambat kebahagiaan, panik, mempengaruhi kesehatan dan produktivitas, terlambat, membuat sulit mengatur waktu, serta sulit mencapai keinginan yang diinginkan, penyesalan, putus asa, dan menyalahkan diri sendiri.

B. Mahasiswa FIP

Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan adalah semua peserta didik yang terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Negeri Surabaya dan menempuh salah satu program studi yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan, yakni program studi Bimbingan Konseling (BK),

Pendidikan Luar Biasa (PLB), Psikologi, Teknologi Pendidikan (TP), Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD), Manajemen Pendidikan (MP), Pendidikan Luar Sekolah (PLS), Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei dan metode korelasional. Dengan tujuan untuk mengetahui perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 2749 mahasiswa dengan menggunakan tabel Issac Michael maka sampel yang diambil sebanyak 307 mahasiswa. Instrumen yang digunakan terdiri dari tiga macam yaitu angket tingkat perilaku prokrastinasi akademik yang dikembangkan oleh peneliti sendiri dan angket *Procrastination Academic Scale – Student* (PASS-1 dan PASS-2) yang dikembangkan oleh Solomon dan Rothblum. Teknik analisis data diolah dengan tahapan sebagai berikut: *editing, coding, tabulating, dan klining*. Analisis dalam penelitian ini bersifat distribusi yaitu mendiskripsikan gambaran perilaku prokrastinasi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Sedangkan analisis korelasional menggunakan bantuan *SPSS 16.0 Statistic for window*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tingkat Prokrastinasi Akademik

Tabel

Tingkat Perilaku Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Tahun Angkatan dan Jenis Kelamin

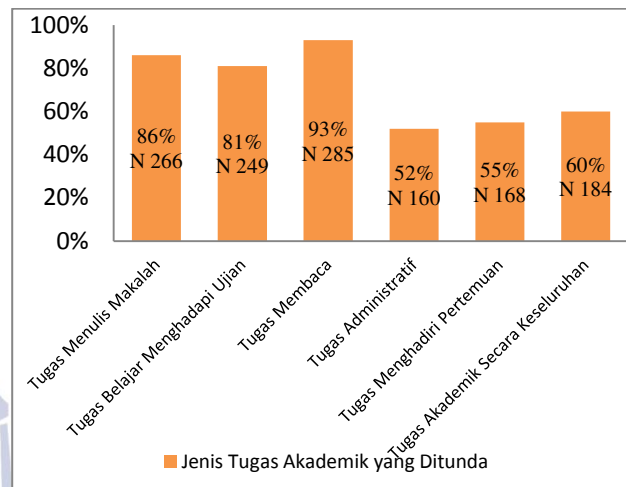
Angkatan	Jenis Kelamin			Klasifikasi			Total
	Laki-laki	Pempuan		Rendah	Sedang	Tinggi	
2011	25	80	N	17	47	41	105
			%	16%	45%	39%	100%
2012	24	89	N	20	62	31	113
			%	18%	55%	27%	100%
2013	19	70	N	13	58	18	89
			%	15%	65%	20%	100%
Total	68	239	N	50	167	90	307
			%	16%	55%	29%	100%

Keterangan :N = frekuensi; % = persentase terhadap baris.

Hasil penelitian menerangkan bahwa dari 307 mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan yang menjadi subjek penelitian telah melakukan perilaku prokrastinasi akademik, terdapat 167 mahasiswa (55%) pada kategori sedang, 90 mahasiswa (29%) pada kategori tinggi, dan 50 mahasiswa (16%) pada kategori rendah.

b. Dimensi Frekuensi Jenis Tugas Yang Ditunda

Diagram
Dimensi Frekuensi Jenis Tugas Yang Ditunda



Dari diagram diatas menunjukkan data tentang frekuensi jenis tugas akademik yang ditunda mahasiswa fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Diagram tersebut memperlihatkan bahwa terdapat 285 mahasiswa (93%) mengalami penundaan pada jenis tugas membaca buku atau referensi yang berkaitan dengan tugas akademik yang diwajibkan, 266 mahasiswa (86%) mengalami penundaan pada tugas menulis makalah, 249 mahasiswa (81%) mengalami penundaan pada tugas belajar menghadapi ujian, 184 mahasiswa (60%) mengalami penundaan dalam tugas akademik secara keseluruhan, 168 mahasiswa (55%) mengalami penundaan pada tugas menghadiri pertemuan, dan sejumlah 160 mahasiswa (52%) mengalami penundaan tugas administratif.

c. Dimensi Alasan Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan hasil penelitian dimensi alasan prokrastinasi akademik, lima alasan mulai dari yang tertinggi dalam melakukan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, yang pertama yaitu terdapat 198 mahasiswa (64%) memilih kategori kemalasan dengan alasan merasa malas mengerjakan tugas. Kemudian urutan kedua dari yang tertinggi yaitu terdapat 194 mahasiswa (63%) memilih kategori pengambilan resiko dengan alasan merasa bersemangat mengerjakan tugas pada menit-menit terakhir. Urutan ketiga yaitu terdapat 179 mahasiswa (58%) memilih kategori kurang asertif dengan alasan merasa tidak berani untuk menemui dosen. Urutan berikutnya yaitu terdapat 179 mahasiswa (58%) memilih kategori pengaruh teman dengan alasan mengetahui bahwa teman-teman juga belum mengerjakan tugas. Urutan terakhir yaitu terdapat 174 mahasiswa (57%) memilih kategori kecemasan terhadap evaluasi dengan alasan merasa khawatir akan mendapat nilai jelek.

d. Prokrastinasi Akademik Berkorelasi dengan Indeks Prestasi Akademik

Tabel
Hasil Uji Korelasi Tingkat Prokrastinasi Akademik dengan Indeks Prestasi Semester

Correlations			Tingkat_Prokrastinasi_Akademik	IPS
Spearman's rho	Tingkat_Prokrastinasi_Akademik	Correlation Coefficient	1.000	-.790**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	307	307
IPS		Correlation Coefficient	-.790**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	307	307

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil korelasi diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat prokrastinasi akademik dengan prestasi akademik yang dilihat dari indeks prestasi semester mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Unesa. Sebagaimana ditunjukkan oleh angka yang koefisien korelasi r_{xy} : -0,790 dengan nilai signifikansi $p=0,000$ ($p<0,05$). Tanda negatif pada nilai korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat prokrastinasi akademik dengan indeks prestasi semester pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan. Artinya, semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik, maka akan semakin rendah prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Unesa dan sebaliknya semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik maka semakin tinggi tingkat prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Unesa.

e. Keaktifan Organisasi Mahasiswa Berkorelasi dengan Tingkat Prokrastinasi Akademik

Tabel
Hasil Uji Korelasi Keaktifan Organisasi dengan Tingkat Prokrastinasi Akademik

Correlations			Tingkat_Prokrastinasi_Akademik	Keaktifan_Organisasi
Spearman's rho	Tingkat_Prokrastinasi_Akademik	Correlation Coefficient	1.000	.527**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	307	307
Keaktifan_Organisasi		Correlation Coefficient	.527**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	307	307

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil korelasi diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan organisasi dengan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Unesa. Sebagaimana ditunjukkan oleh angka yang koefisien korelasi r_{xy} : 0,527 dengan nilai signifikansi $p=0,000$ ($p<0,05$). Tanda positif pada nilai korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan organisasi dengan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan. Artinya, semakin tinggi mengikuti keaktifan organisasi maka semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya angkatan tahun 2011 sampai 2013 tahun ajaran 2013/2014 yang menjadi responden penelitian perilaku prokrastinasi akademik (perilaku penundaan akademik), berikut simpulan yang ada:

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tingkat perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya dari 307 mahasiswa terdapat 167 mahasiswa (55%) tergolong perilaku prokrastinasi pada kategori sedang, 90 mahasiswa (29%) pada kategori tinggi, dan 50 mahasiswa (16%) tergolong perilaku prokrastinasi akademik pada kategori rendah.
2. Frekuensi jenis tugas akademik yang ditunda oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, meliputi sebagai berikut:
 - a. Hampir seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Unesa yang menjadi sampel penelitian yakni 285 mahasiswa (93%) mengalami penundaan pada jenis tugas membaca buku atau referensi yang berkaitan dengan tugas akademik yang diwajibkan.
 - b. Sejumlah 266 mahasiswa (86%) mengalami penundaan pada tugas menulis makalah meliputi membuat makalah, laporan, atau tugas menulis lainnya yang berkaitan dengan perkuliahan.
 - c. Sejumlah 249 mahasiswa (81%) mengalami penundaan pada tugas belajar menghadapi ujian yakni mencakup penundaan belajar untuk menghadapi ujian seperti ulangan mingguan, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.
 - d. Sejumlah 184 mahasiswa (60%) mengalami penundaan dalam tugas akademik secara keseluruhan, meliputi kewajiban mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademik secara keseluruhan.

- e. Sejumlah 168 mahasiswa (55%) mengalami penundaan pada tugas menghadiri pertemuan, meliputi penundaan atau terlambat masuk kelas perkuliahan, praktikum, bertemu pembimbing, membuat janji dengan dosen dan pertemuan lainnya yang berkaitan dengan akademik.
 - f. Sejumlah 160 mahasiswa (52%) mengalami penundaan tugas administratif meliputi mendaftar kelas (registrasi), presensi, dan daftar peserta praktikum.
3. Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa dimensi alasan prokrastinasi akademik yang ada, lima alasan mulai dari yang tertinggi dalam melakukan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya yang pertama yaitu terdapat 198 mahasiswa (64%) memilih kategori kemalasan dengan alasan merasa malas mengerjakan tugas. Kemudian urutan kedua dari yang tertinggi yaitu terdapat 194 mahasiswa (63%) memilih kategori pengambilan resiko dengan alasan merasa bersemangat mengerjakan tugas pada menit-menit terakhir. Urutan ketiga yaitu terdapat 179 mahasiswa (58%) memilih kategori kurang asertif dengan alasan merasa tidak berani untuk menemui dosen. Urutan berikutnya yaitu terdapat 179 mahasiswa (58%) memilih kategori pengaruh teman dengan alasan mengetahui bahwa teman-teman juga belum mengerjakan tugas. Urutan terakhir yaitu terdapat 174 mahasiswa (57%) memilih kategori kecemasan terhadap evaluasi dengan alasan merasa khawatir akan mendapat nilai jelek.
4. Berdasarkan uji korelasi, terdapat hubungan antara tingkat prokrastinasi akademik dengan prestasi akademik yang dilihat dari indeks prestasi semester pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Unesa. Sebagaimana ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi r_{xy} : -0,790 dengan nilai signifikansi $p=0,000$ ($p<0,05$) artinya antara tingkat perilaku prokrastinasi akademik dengan prestasi akademik memiliki hubungan kuat karena nilai koefisien korelasi mendekati (-1). Tanda negatif pada nilai korelasi menunjukkan bahwa terdapat arah hubungan yang terbalik. Artinya, semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik, maka akan semakin rendah prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Unesa dan sebaliknya semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik maka semakin tinggi tingkat prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Unesa. Pada perhitungan diperoleh r^2 : 0,6241 sehingga koefisien determinasi (KD) adalah 62 % artinya pengaruh variabel tingkat perilaku prokrastinasi akademik terhadap prestasi akademik sebesar 62%, sedangkan sisanya 38% dipengaruhi oleh faktor lain.
5. Dari hasil korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keaktifan organisasi dengan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Unesa. Sebagaimana ditunjukkan oleh angka yang koefisien korelasi r_{xy} : 0,527

dengan nilai signifikansi $p=0,000$ ($p<0,05$) artinya antara tingkat perilaku prokrastinasi akademik dengan keaktifan organisasi memiliki hubungan tingkat sedang. Tanda positif pada nilai korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah. Artinya, semakin tinggi mengikuti keaktifan organisasi maka semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Pada perhitungan diperoleh r^2 : 0,527 sehingga koefisien determinasi (KD) adalah 28% artinya pengaruh variabel keaktifan organisasi terhadap tingkat perilaku prokrastinasi akademik sebesar 28%, sedangkan sisanya 72% dipengaruhi oleh faktor lain.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan diatas menjelaskan tentang perilaku prokrastinasi akademik (perilaku penundaan akademik) pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, oleh karena itu peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Konselor Universitas

Dapat mengadakan kegiatan pembinaan bisa berupa seminar yang berkaitan dengan pengetahuan dampak dari perilaku prokrastinasi akademik beserta cara mengatasinya. Dimana konselor dapat bekerjasama dengan organisasi bimbingan dan konseling sebaya (bimbasi) untuk mengadakan kegiatan seminar guna mengatasi perilaku prokrastinasi akademik yang sudah menjadi kebiasaan mahasiswa. Selain itu, melihat kemalasan mahasiswa yang menjadi alasan tertinggi dalam melakukan prokrastinasi akademik, maka alangkah lebih baiknya konselor universitas bekerjasama dengan Bapak Ibu dosen lainnya dengan berinisiatif menggunakan reward dalam perkuliahan sehingga dapat memancing semangat mahasiswa untuk segera menyelesaikan tugas tepat waktu.

2. Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa untuk lebih menambah wawasan mengenai dampak beserta cara mengatasi perilaku prokrastinasi akademik agar bisa mengurangi kebiasaan sehingga dapat mencapai prestasi akademik yang optimal.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mempertimbangkan metode penelitian yang akan digunakan dan peneliti sarankan untuk menggunakan satu metode guna lebih memfokuskan analisis penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- (2010). *Undang-undang R.I Nomor 3 tahun 1990 tentang Mahasiswa*. Bandung: Citra Umbara
- Ackerman, David S., & Gross, Barbara L. 2005. *Journal My Instructor Made Me Do It:Task*

- Characteristics of Procrastination. (Online).* 4-13.(<http://search.proquest.com>, diakses 20 Desember 2013).
- Ahmaini, Dini. 2010. *Perbedaan Prokrastinasi Akademik Antara Mahasiswa Yang Aktif Dengan Yang Tidak Aktif dalam Organisasi Kemahasiswaan PEMA USU. (Online).* (<http://repository.usu.ac.id>., diakses 12 November 2013).
- Akinsola, Tella & Tella. 2007. *Correlates of Academic Procrastination and Mathematics Anchivement of University Undergraduate Student.* Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education. (Online). Vol. 3 (4), 363-367. (www.ejmste.com, diakses 5 November 2013).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Burka, Jean & Lenora. 2008. *PROCRASTINATION Why Do You It, What To Do About It NOW.* Da Capo Press. (www.books.google.com, diakses 5 November 2013).
- Catrunada, Lidya. 2008. *Perbedaan Keenderungan Prokrastinasi Tugas Skripsi Berdasarkan Tipe Kepribadian Introvet dan Ekstrovet.* Skripsi, tidak diterbitkan. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Djamarah, S.B. (2002). *Rahasia Sukses Belajar.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fakultas Ilmu Pendidikan. 2011. *Buku Pedoman Universitas Negeri Surabaya.* Surabaya.
- Ferrari, JR; Johnson, JI & McCown, WG. 1995. *Procrastination and Task Avoidance: Theory, Reserch and Treatment.* New York: Plenum Press. (www.books.google.com. Diakses 5 November 2013).
- Ghufron, M. Nur. 2003. *Hubungan Kontrol Diri dan Persepsi Remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik.* Tesis. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. (Online). (<http://www.damandiri.or.id/detail.php?id=303> diakses tanggal 12 November 2013).
- Ghufron, Nur dan Rini. 2010. *Teori-teori Psikologi.* Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Haycock, Laurel A., Dkk. 1998. (Journal *Procrastination in college students: The role of self-efficacy and anxiety.* (Online). 317-324. (<http://search.proquest.com>, diakses 20 Desember 2013).
- Knaus, E. (1986). *Procrastination.* New York: Institute for Rational-Emotive Thrapy. (Online), (www.utulsa.edu/cpsc/procrastination., diakses 9 November 2013).
- Oematan, Christinalia Selvy. 2013. *Hubungan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi-Universitas Surabaya.* Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Psikologi- Universitas Surabaya.
- Patrzek, Justine, Dkk. 2012. *Journal Academic Procrastination: The Perspective of University Counsellors.* (Online), 185-201, (<http://search.proquest.com> diakses 20 Desember 2013).
- Qodariah, Siti. 2012. *Gambaran Faktor Penyebab Prokrastinasi Pada Mahasiswa Prokrastinator yang Mengontrak Skripsi.* LPPM-UNISBA, Vol 3, No 1. (Online) (<http://prosiding.lppm.unisba.ac.id/index.php/sosial/article/view/342>, diakses 10 November 2013).
- Rizal, Y. 2012. *Hubungan antara prokrastinasi akademik dan self esteem.* Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Psikologi- Universitas Surabaya.
- Rumiani. 2006. *Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Stress Mahasiswa. Prodi Psikologi Universita Islam Indonesia. Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro (Online),* Vol.3 No.2. (www.undip.ac.id.,diakses 9 November 2013).
- Solomon, L.J & Rothblum, E.D.1984. *Academic Procrastination: Frequency and Cognitive Behavioral Correlates.* Journal of Counseling Psychology. (Online), vol. 31, No.4, 503-509. (www.rohan.sdsu.edu., diakses 5 November 2013).
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistik Nonparametris.* Bandung: Alfabeta.
- Universitas Negeri Surabaya. 2012. *Buku Panduan Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru PKKMB 2012.* Surabaya.